

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bahasa berperan sebagai sarana Interaksi antarindividu yang dipakai untuk mengekspresikan perasaan dan pemikirannya, dari pernyataan ini dapat dilihat pentingnya bahasa dalam kehidupan manusia. Mengingat peran bahasa yang signifikan, Pemerintah telah mengesahkan kebijakan yang mewajibkan pengajaran bahasa Indonesia di sekolah sebagai bagian dari kurikulum, dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan berbahasa siswa dalam empat aspek utama, yaitu kemampuan mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis.

Keterampilan membaca memegang peran yang signifikan dalam komunikasi. Kemahiran membaca adalah bagian dari empat aspek bahasa yang krusial dan esensial bagi setiap individu. Melalui membaca, individu bisa terlibat dalam interaksi dengan perasaan dan pemikiran, memperoleh pengetahuan baru, serta meningkatkan pemahaman mereka. Dengan membaca, seseorang dapat memperoleh informasi dan meningkatkan pengetahuannya. Diharapkan, kemampuan membaca yang baik memungkinkan seseorang untuk mengomunikasikan dan memahami informasi yang dituliskan oleh penulis secara efektif. Membaca tidak hanya menjadi kompetensi krusial yang membantu keberhasilan dalam proses belajar di sekolah, tetapi juga menjadi keterampilan yang tak ternilai bagi setiap orang dalam kehidupan sehari-hari di masyarakat, baik selama masa pendidikan maupun setelahnya. Kemampuan membaca memegang peran yang signifikan dalam mendapatkan pengetahuan. Nyaris semua aspek

kehidupan individu memerlukan kemampuan membaca. Menurut Tampubolan (2019:5), membaca adalah salah satu dari empat keterampilan bahasa utama yang menjadi bagian penting dari komunikasi tertulis.

Menurut Far (dalam Dalman, 2013:5), membaca adalah inti dari pendidikan, yang berarti membaca adalah jantung dari pendidikan. Seseorang yang gemar membaca akan mengalami perkembangan pendidikan yang maju dan pengetahuannya akan semakin luas. Oleh karena itu, membaca memiliki manfaat penting, terutama bagi peserta didik. Dibutuhkan pendekatan komprehensif dalam melatih peserta didik agar dapat memahami isi bacaan dengan penekanan pada kemampuan membaca mereka. Minat membaca seharusnya menjadi karakteristik yang melekat pada remaja, terutama di kalangan pelajar. Hal ini dapat dicapai dengan mengembangkan minat membaca sejak usia dini, sehingga membantu individu untuk terus meningkatkan pengetahuannya melalui buku-buku yang berpengaruh terhadap masa depannya. Di tahap ini, orang tua perlu membiasakan atau mengajarkan kebiasaan membaca pada anak agar mempermudah akses mereka terhadap pengetahuan. Belajar membaca bukan hanya sekedar kemampuan membaca, tetapi juga melibatkan semua Proses pemahaman, pengkritikan, dan reproduksi teks tertulis melibatkan aktivitas mental dan pemikiran peserta didik. Kegiatan yang dilakukan oleh siswa dapat bervariasi tergantung pada pendekatan membaca yang digunakan oleh guru selama proses belajar mengajar.

Irawan (dalam Jayanti, dkk., 2015:69), diungkapkan bahwa teks biografi merujuk pada narasi mengenai riwayat hidup individu. Dari uraian sebelumnya, dapat ditarik kesimpulan bahwa teks biografi merupakan sebuah tulisan yang

memaparkan cerita kehidupan seorang tokoh dalam bentuk teks. Teks ini mencakup informasi faktual mengenai identitas tokoh dan berbagai hal istimewa dalam kehidupannya. Menurut Kemendikbud (2016:224-225), dinyatakan bahwa tokoh yang memiliki biografi umumnya memiliki kepribadian yang lebih unggul dibandingkan dengan individu lainnya. Kepribadian yang unggul ini seringkali menjadi faktor penentu keberhasilan dalam hidup seseorang. Untuk mengenali karakter yang luar biasa, kita dapat memperhatikan peristiwa dan tantangan yang dihadapi oleh tokoh serta strategi yang mereka gunakan untuk menghadapinya. Salah satu ciri khas dari cerita biografi adalah bahwa cerita tersebut sering kali didengar dan dibaca berulang kali karena memberikan manfaat yang sangat berarti. Manfaat utama dari teks biografi adalah pembaca bisa mengambil contoh perilaku yang luar biasa dari karakter tokoh tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Kemendikbud (2016:224), cara untuk menyampaikan contoh-contoh yang diambil sebagai teladan dalam teks biografi meliputi: (1) Menggambarkan sifat-sifat kepribadian yang bisa dijadikan contoh dari tokoh dalam biografi, dan (2) Menjelaskan langkah-langkah untuk meneladani karakter luar biasa dari tokoh tersebut.

Pemilihan teks biografi sebagai bahan bacaan dipilih karena memiliki alasan yang penting dalam melakukan latihan untuk meningkatkan kemampuan mengingat dan memahami bacaan peserta didik. Banyak keuntungan yang bisa diperoleh dengan menggali kisah hidup tokoh-tokoh besar melalui membaca biografi. Di antaranya adalah mengenalkan karakter dan latar belakang hidup tokoh dengan lebih baik, membangun pemahaman dan pengetahuan yang lebih luas melalui

karya-karya yang berkaitan dengan tokoh, selain itu, membawa contoh nilai-nilai terbaik yang terungkap dalam kehidupan tokoh tersebut. Diharapkan melalui membaca teks biografi, siswa dapat memperoleh pelajaran dan inspirasi yang beragam dari perjalanan hidup tokoh-tokoh yang dianggap penting dan berkontribusi positif bagi masyarakat. Dalam studi yang dilakukan oleh Yunita, dkk. (2018), Terdapat beberapa tantangan yang dihadapi oleh siswa selama proses belajar mengajar, terutama pada membaca dan memahami teks biografi. Masalah tersebut meliputi: 1) Minimnya partisipasi siswa dalam membaca dan kesulitan dalam mengungkapkan ide atau gagasan untuk mencapai pemahaman., dan 2) kebingungan peserta didik dalam menentukan pokok pikiran dalam suatu bacaan karena mereka tidak memahaminya.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti selama mini riset di SMK N1 Lumban Julu dan juga wawancara dengan Ibu Roslin Manurung, S.Pd., seorang guru bahasa Indonesia di SMK N1 Lumban Julu, peneliti mendapatkan informasi bahwa nilai hasil belajar siswa pada pembelajaran KD 3.14, yaitu menilai hal yang dapat diteladani dari teks biografi, pencapaian siswa masih rendah dan belum mencapai tingkat ketuntasan belajar atau standar minimal yang telah ditetapkan sebesar 75. Di kelas X SMK N 1 Lumban Julu, terdapat lima kelas, yaitu RPL 1, RPL 2, TKJ 1, TKJ 2, dan TTL1. Presentase ketuntasan nilai di kelas RPL 1 hanya mencapai 55%, di mana hanya 16 dari total 30 siswa yang berhasil mencapai tingkat ketuntasan, sedangkan sisanya sebanyak 14 siswa tidak mencapai ketuntasan, Kelas RPL 2 mencapai tingkat ketuntasan sebesar 50%, dengan 15 dari 30 siswa yang berhasil mencapainya dan 15 siswa lainnya tidak mencapai

ketuntasan. Sementara itu, kelas TKJ1 mencapai tingkat ketuntasan sebesar 45%, dengan hanya 13 dari total 30 siswa yang berhasil mencapai tingkat ketuntasan. dan 17 siswa lainnya tidak mencapainya. Kelas TKJ2 mencapai tingkat ketuntasan sebesar 50%, dengan sebanyak 15 dari total 30 siswa yang berhasil mencapai tingkat ketuntasan. dan 15 siswa lainnya tidak mencapai ketuntasan. Terakhir, kelas TTL1 mencapai tingkat ketuntasan sebesar 45%, dengan 11 dari 25 siswa yang berhasil mencapai ketuntasan dan 14 siswa lainnya tidak mencapainya.

Mengajarkan aspek membaca dalam bahasa Indonesia adalah suatu tantangan yang kompleks. Dalam konteks pembelajaran, penting untuk merancang pengajaran yang menarik agar proses belajar menjadi lebih menarik dan dapat membangkitkan antusias serta semangat peserta didik. Namun, meskipun demikian, perlu diakui bahwa pengajaran membaca oleh guru di kelas masih belum mencapai tingkat optimal dan belum berhasil memotivasi peserta didik untuk aktif berpartisipasi. Oleh karena itu, dibutuhkan upaya untuk menciptakan pengalaman belajar yang lebih menarik agar siswa merasa termotivasi untuk terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran dan mencapai hasil belajar yang lebih baik. Salah satu langkah yang dapat diambil adalah dengan memilih metode pengajaran yang efektif, yang dapat meningkatkan minat belajar peserta didik dalam memahami kompetensi dasar 3.14, yaitu menilai hal yang dapat diteladani dari teks biografi. Tantangan ini membutuhkan guru dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia yang mampu menjelaskan dengan jelas dan rinci isu-isu yang terkait dengan materi tersebut. Selain itu, guru juga perlu memiliki keterampilan dalam memilih dan menerapkan metode yang sesuai dalam proses pembelajaran.

Ada banyak pilihan metode yang dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan membaca peserta didik. Namun, penting untuk diingat bahwa setiap metode memiliki tingkat efektivitas yang berbeda-beda. Oleh karena itu, diperlukan penelitian dan eksperimen untuk menemukan metode yang paling efektif dalam meningkatkan pemahaman membaca. Dengan memilih metode yang tepat, peserta didik akan dapat meningkatkan kemampuan membaca mereka dan terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Untuk menghadapi tantangan tersebut, peneliti bertujuan untuk menyajikan solusi atau alternatif untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa dengan menerapkan model *Quick on the draw*. Model ini adalah salah satu jenis model pembelajaran kooperatif yang memiliki kelebihan dibandingkan dengan metode pembelajaran lama. Model pembelajaran *Quick on the draw* diperkenalkan oleh Paul Ginnis pertama kali pada tahun 2008. Model ini menekankan pentingnya kegiatan dan kolaborasi antara peserta didik dalam mencari, menemukan, menjawab, dan melaporkan informasi yang diperoleh dari berbagai sumber dengan cara yang menyenangkan dan bermain melalui kegiatan kelompok yang dilakukan dengan cepat. Dalam model *Quick on the draw*, peserta didik didorong agar aktif berpikir, mandiri, menghasilkan gagasan, mengungkapkan pemikiran, serta mengembangkan kecerdasan emosional mereka. Model pembelajaran *Quick on the draw* melibatkan beberapa elemen, termasuk kerja kelompok, membaca, mendengarkan, bergerak, menulis, dan berbicara. Model tersebut termasuk dalam kategori model pembelajaran kelompok yang memungkinkan siswa untuk memperoleh pemahaman materi pelajaran sesuai dengan kemampuan individu mereka. Dalam model ini, terdapat elemen permainan

yang mencakup perlombaan kecepatan antara kelompok dalam menjawab pertanyaan yang terdapat dalam set kartu. Setiap kelompok bertugas mencari jawaban langsung dari sumber materi yang telah diberikan. Selain menarik minat siswa melalui unsur permainan, model ini juga mendorong siswa untuk membaca dan memahami materi sumber agar dapat menjawab kartu pertanyaan dengan benar. Dengan menerapkan model pembelajaran ini, diharapkan siswa tidak hanya mengandalkan satu sumber belajar saja, namun mencoba mencari berbagai sumber yang berbeda untuk memperoleh pemahaman yang lebih baik.

Beberapa penelitian sebelumnya telah menguji efek dari penerapan model *Quick on the draw* dalam proses pembelajaran. di antaranya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Dermawan, Arief, dkk. (2018) dengan judul jurnal "Penggunaan Metode *Quick on the draw* Dalam Menyimpulkan Isi Teks Laporan Hasil Observasi Oleh Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Banda Aceh". Penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *Quick on the draw* dapat meningkatkan kemampuan siswa SMP PAB 9 Klambir V tahun 2019/2020 dalam menyimpulkan isi teks laporan hasil observasi. Hasil studi memperlihatkan bahwa nilai rata-rata siswa dalam penelitian ini adalah 79,82, yang masuk dalam kategori baik. Dalam kelas eksperimen, sebanyak 60% siswa (15 siswa) memperoleh nilai sangat baik, 28% siswa (7 siswa) memperoleh nilai baik, dan 4% siswa (1 siswa) memperoleh nilai sangat kurang.

Studi lain yang teliti oleh Yudita Susanti (2015) dengan judul jurnal "Peningkatan Kemampuan Mengidentifikasi Unsur Intrinsik Cerita Rakyat Menggunakan Model *Quick on the draw*" menemukan hasil bahwa penerapan

model pembelajaran *Quick on the draw* memberikan dampak positif dalam meningkatkan nilai rata-rata siswa dalam mengidentifikasi unsur intrinsik cerita rakyat. Sebelum intervensi dilakukan, nilai rata-rata siswa berada pada angka 67,5. Setelah dilakukan intervensi pada siklus 1, terjadi peningkatan nilai sebesar 3,1 menjadi 70,6. Pada siklus 2, terjadi peningkatan yang signifikan sebesar 16,6, sehingga nilai rata-rata siswa mencapai 87,2. Pada siklus 3, terjadi peningkatan nilai sebesar 7,0, sehingga nilai rata-rata siswa mencapai 94,2. Dengan mencapai nilai rata-rata pada siklus 3, dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan siswa berhasil mengidentifikasi unsur intrinsik cerita rakyat dengan baik melalui penerapan model pembelajaran *Quick on the draw*.

Peneliti bernama Syahda Aulia Fatmaningrum (2015) melakukan studi dengan judul "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Quick on the draw* Terhadap Hasil Belajar Siswa". Dalam penelitian tersebut, ditemukan persamaan regresi $Y = 81,97 + (0,19)(8)$, dengan variabel dependen sebesar 83,49. Terlihat bahwa terjadi peningkatan nilai dari nilai konstanta sebelumnya. Oleh karena itu, penelitian ini membuktikan hipotesis bahwa penerapan model *Quick on the draw* memiliki dampak positif pada hasil belajar siswa kelas XI IPS 2.

Dalam studi yang dilakukan oleh peneliti Luh Putu Sukarti (2019) dalam jurnal berjudul "Meningkatkan Prestasi Belajar PKn Melalui Penggunaan Model Pembelajaran *Quick on the draw*", ditemukan hasil positif dari tes pada siklus II. Terlihat bahwa nilai rata-rata siswa mencapai 76,57, mengindikasikan peningkatan prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran PKn. Hasil ini membuktikan bahwa model pembelajaran *Quick on the draw* memiliki pengaruh yang signifikan.

Sebelum menerapkan model pembelajaran ini, nilai rata-rata siswa hanya mencapai 66,44 pada siklus I, lalu meningkat menjadi 69,86 pada siklus I, dan setelah siklus II, meningkat lagi menjadi 76,57. Peningkatan ini merupakan upaya maksimal yang dilakukan oleh peneliti untuk meningkatkan prestasi belajar PKn siswa dan kualitas pendidikan di SD Negeri 5 Melinggih.

Peneliti Wiratama (2020) juga melakukan penelitian serupa yang terdokumentasikan dalam jurnal berjudul "Efektivitas penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif *Quick on the draw*". Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif *Quick on the draw* efektif untuk diimplementasikan di sekolah menengah kejuruan. Pengujian efektivitas model pembelajaran dilakukan dengan mempertimbangkan tiga parameter, yaitu partisipasi siswa, pencapaian belajar secara konvensional, dan respon siswa. Berdasarkan hasil observasi, proporsi nilai keseluruhan peserta didik mencapai 87,5% ($85\% < RA \leq 100\%$), yang berarti siswa termasuk dalam Kelompok yang sangat berpartisipasi. Proporsi peserta didik yang mencapai ketuntasan belajar secara konvensional mencapai 100%, sehingga memenuhi standar atau persyaratan yang harus dipenuhi agar perangkat pembelajaran dapat dianggap efektif. Selain itu, hasil dari angket tanggapan peserta didik menunjukkan rata-rata respon kelas sebesar 3,2 ($R \geq 3$), yang menunjukkan bahwa tanggapan siswa secara keseluruhan positif dan sesuai dengan standar efektivitas dari perangkat pembelajaran yang digunakan

Penerapan model ini memberikan solusi bagi tantangan yang sering dihadapi oleh pendidik dan peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar. Melalui

penerapan alat pembelajaran yang telah dikembangkan, peserta didik dapat terlibat secara aktif dalam proses belajar mengajar. Hal ini memungkinkan siswa untuk membangun pemahaman mereka sendiri dengan cara menggali konsep yang sedang dipelajari melalui berbagai sumber yang tersedia. Dengan demikian, siswa dapat mengonstruksi pengetahuan mereka sendiri dan memahami konsep secara lebih baik.

Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti merasa tertarik untuk menjalankan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Penerapan Model *Quick on the draw* Terhadap Menilai Hal yang dapat Diteladani dari Teks Biografi Siswa Kelas X SMK N 1 Lumban Julu Tahun Pembelajaran 2022/2023”**

1.2 Identifikasi Masalah

Dengan mempertimbangkan konteks yang telah dijelaskan sebelumnya, peneliti mengidentifikasi beberapa permasalahan antara lain:

1. Kurangnya minat siswa dalam menilai hal yang dapat diteladani dari teks biografi.
2. Kemampuan menilai isi bacaan siswa kelas X SMK N 1 Lumban Julu masih rendah.
3. Minat dan prestasi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas X SMK N 1 Lumban Julu belum optimal.

1.3 Batasan Masalah

Dengan mempertimbangkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah dijelaskan, penting untuk menetapkan batasan masalah agar peneliti dapat

fokus dalam menyelidiki dan mengatasi permasalahan yang ada. Oleh karena itu, fokus utama penelitian ini adalah mengkaji pengaruh penerapan model *Quick on the draw* terhadap kemampuan pemahaman teks biografi siswa kelas X di SMK N 1 Lumban Julu pada tahun pembelajaran 2022/2023.

1.4 Rumusan Masalah

Setelah melakukan identifikasi masalah dan mengatur batasan masalah, peneliti merumuskan permasalahan penelitian sebagai langkah selanjutnya. Berikut adalah rumusan permasalahan penelitian:

1. Bagaimana kemampuan menilai hal yang dapat diteladani dari teks biografi siswa kelas X SMK N 1 Lumban Julu dengan menggunakan model pembelajaran Konvensional?
2. Bagaimana kemampuan menilai hal yang dapat diteladani dari teks biografi siswa kelas X SMK N 1 Lumban Julu dengan menggunakan model pembelajaran *Quick on the draw*?
3. Bagaimana pengaruh model *Quick on the draw* terhadap kemampuan menilai hal yang dapat diteladani dari teks biografi siswa kelas X SMK N 1 Lumban Julu Tahun Pembelajaran 2022/2023?

1.5 Tujuan Penelitian

Setiap kegiatan memiliki tujuan yang harus dicapai agar langkah-langkah dan strategi yang dilakukan dapat terlihat dengan jelas dan terarah. Prinsip yang sama berlaku dalam konteks penelitian ini. Oleh karena itu, tujuan dari penelitian ini dapat dirangkum sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui kemampuan menilai hal yang dapat diteladani dari teks biografi siswa kelas X SMK N 1 Lumban Julu dengan menggunakan model pembelajaran Konvensional.
2. Untuk mengetahui kemampuan menilai hal yang dapat diteladani dari teks biografi siswa kelas X SMK N 1 Lumban Julu dengan menggunakan model pembelajaran *Quick on the draw*.
3. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh model *Quick on the draw* terhadap kemampuan menilai hal yang dapat diteladani dari teks biografi siswa kelas X SMK N 1 Lumban Julu Tahun Pembelajaran 2022/2023.

1.6 Manfaat Penelitian

Diharapkan bahwa hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat secara luas, yang dapat dikategorikan ke dalam dua aspek utama, yaitu:

1. Manfaat Teoretis

Harapannya, penelitian ini dapat memberikan sumbangan penting dalam menguji validitas teori seputar penggunaan model *Quick on the draw* dalam meningkatkan pemahaman siswa.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Siswa

Diharapkan bahwa penerapan model pembelajaran *Quick on the draw* akan membawa dampak positif bagi siswa, meningkatkan kemampuan mereka dalam menilai hal yang dapat diteladani dari teks biografi secara signifikan.

b. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan bisa memberikan masukan yang berharga bagi para guru untuk mengevaluasi kemampuan siswa dalam menilai hal yang dapat diteladani dari teks biografi menggunakan model *Quick on the draw*.

c. Bagi Sekolah

Penelitian ini bisa menjadi referensi karena penelitian ini memiliki dampak positif yang dapat meningkatkan kualitas belajar mengajar di sekolah dan memberikan inspirasi dalam menerapkan model pembelajaran yang menarik, contohnya model *Quick on the draw*.

d. Bagi Peneliti

Diharapkan hasil penelitian ini bisa menginspirasi peneliti sebagai calon guru agar terus mengembangkan pengetahuan dan wawasan mengenai perkembangan dunia pendidikan yang dinamis. Hal ini akan membantu peneliti menjadi guru yang profesional dan memberikan pengajaran yang baik. Selain itu, hasil penelitian ini juga bisa menjadi acuan bagi peneliti dalam menjalankan penelitian mendatang.